



Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti

p-ISSN 2355-5106 || e-ISSN 2620-6641

<http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jil>



PENJARINGAN ASPIRASI SISWA MELALUI MAJELIS PERWAKILAN KELAS DALAM Mendukung PROGRAM SEKOLAH YANG BERPIHAK PADA SISWA

Sri Supatmi¹⁾, Rizka Adela Fatsena²⁾, Rochmad Budi Santosa³⁾

^{1,3)}Tadris Bahasa Inggris, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

²⁾ Universitas Sebelas Maret Surakarta

¹⁾patmifatsena@gmail.com, ²⁾rizkaaf@staff.uns.ac.id, ³⁾santosabudi21@gmail.com

Histori artikel

Received:
6 November 2023

Accepted:
22 Januari 2024

Published:
10 Pebruari 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tentang penjarangan aspirasi siswa melalui MPK dalam mendukung program sekolah yang berpihak pada siswa dan mengidentifikasi faktor pendukung dan kendala yang dihadapi oleh MPK di SMA N 3 Sukoharjo. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Informan penelitian meliputi pengurus MPK dan seluruh siswa SMA N 3 Sukoharjo, beserta guru dan staf sekolah yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan dan yang terutama Kepala sekolah atau pimpinan sekolah yang memiliki wewenang dalam pengambilan keputusan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan informan, observasi terhadap kegiatan MPK, dan analisis dokumen dengan menggunakan teori Miles dan Huberman. Hasil analisis menunjukkan bahwa MPK telah memainkan peran penting dalam mewujudkan, menyampaikan aspirasi siswa kepada pihak sekolah dan ikut berkontribusi pada peningkatan perbaikan program sekolah, termasuk penyesuaian kurikulum, perbaikan fasilitas, dan perbaikan kegiatan organisasi juga sebagai pengembang kegiatan ekstrakurikuler. MPK juga membantu mendorong perubahan positif melalui penjarangan aspirasi siswa dan membantu memfasilitasi dialog antara siswa, guru, dan pihak sekolah, menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan demokratis. Dukungan dari pihak sekolah, keterlibatan siswa, dan komunikasi yang efektif antara MPK dengan siswa, antara MPK dengan pihak sekolah. Sedangkan kendalanya antara lain keterbatasan waktu, keterbatasan anggaran dan kurangnya partisipasi siswa.

Kata-kata Kunci : Aspirasi, MPK, Penjarangan, Program Sekolah

*Corresponding author: Sri Supatmi (patmifatsena@gmail.com)

Abstract. This research aims to describe student aspirations through MPK in supporting school programs that favor students and to identify the supporting factors and obstacles faced by MPK at SMA N 3 Sukoharjo. The research method used is descriptive qualitative with a case study approach. Research informants include MPK administrators and all SMA N 3 Sukoharjo students, along with teachers and school staff involved in the decision-making process and especially the principal or school leader who has the authority to make decisions. Data were collected through in-depth interviews with informants, observation of MPK activities, and document analysis using Miles and Huberman's theory. The results of the analysis show that MPK has played an important role in accommodating, and conveying students' aspirations to the school and contributing to the improvement of school programs, including curriculum adjustments, facility improvements, and organizational activities as well as developing extracurricular activities. The MPK also helps drive positive change by capturing students' aspirations and helping to facilitate dialogue between students, teachers, and the school, creating a more inclusive and democratic environment. Support from the school, student involvement, and effective communication between MPK and students, between MPK and the school. The obstacles include time constraints, budget constraints, and lack of student participation.

Keywords: Aspiration, MPK, Networking, School Program

Latar Belakang

Sekolah, dalam konteks ini, dianggap bukan hanya sebagai tempat siswa belajar, melainkan juga sebagai lingkungan di mana aspirasi mereka perlu diakui, dihargai, dan menjadi faktor penting dalam peningkatan kualitas pendidikan (Efendi, 2020; Latifah, 2020). Juga pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter dan perkembangan individu (Dahaluddin, Rakib, dan Apriyanti, 2022; Minsih, Rusnilawati, dan Mujahid, 2019). Dalam konteks pendidikan di Indonesia, partisipasi aktif siswa dalam mengemukakan aspirasi mereka dianggap krusial dalam meningkatkan kualitas dan demokrasi pendidikan (Zulfikar, Pitoewas, dan Yanzi, 2016; Cahyo, Wahyudin, dan Sundari, 2022).

Aspirasi siswa memiliki peran yang signifikan dalam mengarahkan perubahan positif dalam dunia pendidikan (Siregar dkk., 2023). Aspirasi adalah harapan dan tujuan. Pengertian ini diperjelas oleh Goni, Nayoan, dan Liando, (2019) merujuk pada pemikiran, pandangan, saran, kritik, atau usulan yang dapat melibatkan berbagai aspek kehidupan sekolah, termasuk kurikulum, sarana prasarana, dan keorganisasian termasuk ekstrakurikuler. Aspirasi siswa bukan hanya sekedar ekspresi keinginan, melainkan juga merupakan sumber informasi berharga bagi pihak sekolah untuk mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki dalam sistem pendidikan. Salah satu mekanisme yang telah diterapkan untuk memberikan siswa suara dalam pengambilan keputusan sekolah adalah melalui pembentukan Majelis Perwakilan Kelas (MPK) di berbagai sekolah menengah atas.

Majelis Perwakilan Kelas (MPK) merupakan sebuah organisasi siswa yang memiliki peran penting dalam penjangkaran, mewadahi sampai menyampaikan aspirasi siswa kepada pihak sekolah (Fibrianto dan Yanuar, 2020). MPK adalah salah satu wadah yang

memungkinkan siswa berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kehidupan sekolah mereka. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa siswa bukanlah hanya obyek pembelajaran, tetapi juga subjek yang memiliki hak untuk berpartisipasi dalam proses (Efendi, 2020; Green dkk., 2018). Pada kenyataannya, MPK memiliki potensi besar untuk menjadi alat efektif dalam penjangkaran aspirasi siswa dan peningkatan kualitas pendidikan.

MPK bertindak sebagai perantara komunikasi antara siswa dan pihak sekolah, memungkinkan aspirasi siswa untuk diterima, dipahami, dan diberikan perhatian yang sesuai (Jendriadi, 2021). Aspirasi siswa yang dikumpulkan oleh MPK dapat menjadi dasar bagi pihak sekolah untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan guna mendukung keberhasilan program sekolah termasuk kualitas pendidikan.

Aspirasi siswa yang ditampung oleh MPK dapat berupa saran-saran konstruktif, kritik yang membangun, atau usulan terkait dengan berbagai aspek pendidikan. Dalam konteks pendidikan, peran MPK dalam penjangkaran aspirasi siswa memiliki dampak yang luas, termasuk pengembangan kurikulum yang lebih relevan, perbaikan sarana prasarana yang memadai, dan peningkatan kegiatan ekstrakurikuler yang bermanfaat bagi siswa (Elita dkk, 2023).

Salah satu sekolah yang menerapkan program MPK adalah SMA Negeri 3 Sukoharjo. Sebagai lembaga pendidikan yang memiliki tradisi dalam pengembangan pendidikan partisipatif, SMA Negeri 3 Sukoharjo telah mengimplementasikan MPK sebagai bagian integral dari peningkatan program sekolah yang berpihak pada siswa. Namun, sejauh mana peran MPK dalam mendukung keberhasilan program sekolah melalui penjangkaran aspirasi siswa di SMA Negeri 3 Sukoharjo, serta kendala-kendala yang mungkin dihadapi, masih perlu dianalisis lebih mendalam.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menyoroti isu-isu terkait dengan peran dan kinerja MPK dalam berbagai konteks sekolah. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati, 2023), pentingnya proses penjangkaran aspirasi siswa oleh Majelis Perwakilan Kelas (MPK) dalam meningkatkan peran dan kinerja MPK sebagai perwakilan siswa di sekolah. Penulis mengidentifikasi praktik terbaik untuk meningkatkan efektivitas MPK dalam menghimpun dan menyampaikan aspirasi siswa kepada pihak sekolah. Kerja mereka dapat menunjukkan bahwa MPK yang efektif perlu menerapkan proses penjangkaran aspirasi siswa yang baik. Proses ini memungkinkan MPK untuk menghimpun dan mewadahi aspirasi siswa secara lebih terstruktur dan sistematis, yang kemudian dapat dijadikan dasar untuk menyampaikan kebutuhan dan masukan siswa kepada pihak sekolah dengan lebih efisien.

Begitu juga penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa peran MPK sebagai lembaga legislatif di sekolah, yaitu sebagai organisasi yang berfungsi mewadahi suara siswa

di lingkungan sekolah mereka (Pathak dan Patel, 2022; Sumarto, Haraha, dan Kasman, 2019). Peran lembaga perwakilan siswa, seperti Majelis Perwakilan Kelas (MPK), dalam mewadahi suara siswa di lingkungan sekolah. Penelitian ini mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh MPK dalam memahami aspirasi siswa secara menyeluruh dan menawarkan strategi untuk meningkatkan kinerjanya.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah mengungkapkan bahwa program MPK dapat memiliki dampak positif pada partisipasi siswa dalam pengambilan keputusan sekolah (Nur, 2019). Namun, implementasi program MPK juga dapat menghadapi berbagai kendala, seperti minimnya pemahaman tentang peran MPK dan tantangan dalam menjalankan tugas-tugasnya. Sedangkan penelitian lain telah menggali informasi usaha-usaha yang dilakukan dalam upaya meningkatkan pengelolaan kesiswaan SMA Negeri Blitar (Mashudi, 2022).

Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang penjangkaran aspirasi siswa melalui MPK dalam mendukung program sekolah yang berpihak pada siswa dan mengidentifikasi faktor pendukung dan kendala yang dihadapi oleh MPK di SMA N 3 Sukoharjo.

Dalam konteks pendidikan, pemahaman lebih mendalam tentang peran MPK dalam penjangkaran aspirasi siswa akan memberikan wawasan yang lebih jelas tentang bagaimana sekolah dapat terus berkembang dan memenuhi kebutuhan siswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan pendidikan di SMA N 3 Sukoharjo serta menjadi referensi bagi sekolah-sekolah lain dalam mengoptimalkan peran MPK dalam menghimpun aspirasi siswa. Dengan demikian, artikel ini akan membahas peran MPK dalam penjangkaran aspirasi siswa dengan fokus pada berbagai aspek pendidikan, termasuk kurikulum, sarana prasarana, dan keorganisasian termasuk ekstrakurikuler. Selanjutnya, artikel ini akan merinci metodologi penelitian yang digunakan, hasil dan pembahasan temuan, serta menyajikan kesimpulan yang relevan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan metode studi kasus untuk memahami peran MPK dalam mendukung program sekolah melalui penjangkaran aspirasi siswa di SMA N 3 Sukoharjo (Kabari, Hayati, dan Ningsih, 2023). Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena tersebut.

Penelitian melibatkan empat kelompok utama sebagai informan kunci, yaitu pengurus MPK dan anggota MPK, guru dan staf sekolah, Kepala Sekolah, dan siswa. Mereka memberikan wawasan tentang operasi MPK, pengumpulan aspirasi siswa, dan dampaknya pada pengambilan keputusan sekolah.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan informan utama, observasi

kegiatan MPK, dan analisis dokumen terkait seperti laporan kegiatan MPK dan kebijakan sekolah. Metode ini dirancang untuk memberikan pemahaman menyeluruh tentang penjangkaran aspirasi siswa melalui MPK, dengan harapan memberikan kontribusi dalam konteks pendidikan di sekolah ini (Dwintari, 2018; Ardiansyah, Risnita, dan Jailani, 2023).

Analisis data adalah langkah penting dalam penelitian yang melibatkan pengaturan, pengurutan, pengelompokan, pemberian kode, dan pengkategorian data. Peneliti menggunakan Model Analisis Interaktif oleh Miles & Huberman (1992), yang melibatkan tiga tahap setelah pengumpulan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Tahap pertama adalah Reduksi Data, di mana data dikurangi untuk memilih informasi yang relevan dan berarti. Hal ini dilakukan untuk fokus pada data yang dapat memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Reduksi data membantu menyederhanakan dan menyusun hasil temuan dengan membuang informasi yang tidak relevan.

Tahap kedua adalah Penyajian Data, di mana informasi disajikan melalui tulisan, gambar, grafik, atau tabel. Peneliti menggunakan naratif, matriks, atau grafik untuk memudahkan pemahaman informasi hasil penelitian. Tujuannya adalah menggambarkan keadaan yang terjadi dan membantu peneliti tetap menguasai data tanpa kehilangan fokus.

Tahap terakhir adalah Penarikan Kesimpulan, yang dilakukan sepanjang proses penelitian. Kesimpulan sementara diambil setelah data cukup memadai, dan kesimpulan akhir diambil setelah data lengkap. Peneliti mencari makna data dengan mencari pola, tema, hubungan, persamaan, dan hipotesis. Kesimpulan awal mungkin kabur, tetapi dengan tambahan data, kesimpulan harus diklarifikasi dan diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Majelis Perwakilan Kelas (MPK) di SMA Negeri 3 Sukoharjo memainkan peran krusial dalam mengumpulkan aspirasi siswa untuk mendukung berbagai program sekolah. MPK menggunakan berbagai metode seperti wawancara, survei, dan forum diskusi untuk menangkap aspirasi siswa. Aspirasi yang dikumpulkan oleh MPK telah terbukti mendukung berbagai program sekolah, termasuk penyesuaian kurikulum, perbaikan fasilitas, dan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Majelis Perwakilan Kelas (MPK) di SMA Negeri 3 Sukoharjo memainkan peran krusial dalam mengumpulkan aspirasi siswa untuk mendukung berbagai program sekolah. MPK menggunakan berbagai metode seperti wawancara, survei, dan forum diskusi untuk menangkap aspirasi siswa. Aspirasi yang dikumpulkan oleh MPK telah terbukti mendukung berbagai program sekolah, termasuk penyesuaian kurikulum, perbaikan fasilitas, dan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler.

Sebelum membahas lebih lanjut, peneliti merinci beberapa program MPK yang telah sukses dan diapresiasi oleh warga sekolah. Program-program ini mencakup Rekrutmen Pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), Pemilihan Ketua OSIS (PEMILOS), Debat, Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), dan Serah Terima Jabatan (Sertijab).

Program Rekrutmen Pengurus OSIS adalah langkah berhasil MPK dalam memilih anggota OSIS yang berkualitas. Proses seleksi melibatkan tahapan sosialisasi, pendaftaran, tes tertulis, wawancara, dan tes fisik, yang akhirnya menghasilkan pengurus OSIS yang mampu melaksanakan program dengan baik. PEMILOS merupakan program pemilihan Ketua OSIS dan Wakilnya. Tahapannya melibatkan orasi, kampanye, debat, dan pemungutan suara, dengan partisipasi seluruh warga sekolah. MPK berhasil menjalankan proses demokratis ini dengan lancar dan transparan. Program Debat Kandidat membantu memahami visi-misi kandidat dan pandangan mereka terkait organisasi dan isu-isu umum. Debat terdiri dari kandidat, moderator, panelis, dan timekeeper, melibatkan seluruh siswa SMA Negeri 3 Sukoharjo.

Pemungutan suara dalam PEMILOS melibatkan seluruh warga sekolah, menggunakan kartu suara dan kotak suara. Proses penghitungan suara dilakukan secara terbuka dan disaksikan oleh kandidat dan saksi, memastikan transparansi dan keabsahan hasil. LDKS adalah program pelatihan kepemimpinan siswa yang merupakan bagian dari rangkaian PEMILOS. Program ini melibatkan latihan dasar kepemimpinan dan pelatihan pengurus MPK baru untuk memastikan kelancaran kepemimpinan berikutnya. Sertijab adalah seremoni penyerahan jabatan dari kepengurusan lama kepada kepengurusan baru. Ini merupakan akhir dari rangkaian program PEMILOS dan mencakup laporan pertanggungjawaban dari kepengurusan lama kepada MPK. Program ini menggambarkan estafet kepemimpinan yang terkoordinasi dengan baik dan tanggung jawab yang diemban oleh MPK.

Semua program di atas menunjukkan bahwa peran Majelis Perwakilan Kelas (MPK) dalam mendukung program sekolah yang mengutamakan siswa telah dijalankan dengan baik. Bahkan, melalui program-program ini, MPK berhasil membuktikan kontribusinya dalam mendukung berbagai program sekolah. Sekolah juga memiliki alat evaluasi yang efektif untuk mengembangkan program intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

Salah satu program MPK yang khusus disoroti adalah Program Bulan Aspirasi (BULAS). Program ini merupakan alat penjangkaran aspirasi siswa yang dilakukan oleh MPK untuk mendukung program sekolah yang berpihak kepada siswa. Dalam penjelasan berikut, peneliti menggambarkan bagaimana MPK melaksanakan Program BULAS sebagai alat untuk mengumpulkan aspirasi siswa guna mendukung program sekolah yang berpihak kepada siswa.

Pembahasan

Proses penjangkaran aspirasi siswa melalui Program BULAS dilakukan melalui beberapa tahap, mulai dari sosialisasi hingga pengumuman. Pengumpulan data aspirasi siswa dilakukan dengan metode wawancara, survei, dan forum diskusi, O. Udang, (2021). Data ini mencakup informasi tentang pengertian aspirasi, waktu pelaksanaan, dan cara menyampaikan aspirasi. Mengutip buku dari Sudarsana (2016), aspirasi adalah semacam pendapat orang lain, dapat berupa keluhan, ide, kritikan, ataupun saran. Selain itu, data mencakup aspirasi siswa dalam tiga bidang utama Sumarto (2019) kurikulum, sarana prasarana, dan organisasi termasuk ekstrakurikuler. Proses ini membantu mengevaluasi kebutuhan siswa secara menyeluruh.

Setelah pengumpulan data, peneliti menerapkan Model Analisis Interaktif oleh Miles & Huberman (1992) dalam tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan mengelompokkan aspirasi siswa yang memiliki tujuan serupa, sementara penyajian data melibatkan penyuntingan tata bahasa dan penyajian aspirasi dalam format yang mudah dimengerti. Kesimpulan ditarik selama proses berlangsung, dan hasilnya diumumkan dalam rapat penyampaian aspirasi.

Hasil dari Program BULAS ini diumumkan kepada siswa melalui media online dan media cetak di sekolah (Sandip (2022; Dewi, 2019). Kesimpulan mencakup aspirasi yang dapat terealisasi dan yang tidak. Informasi ini menjadi dasar bagi pihak sekolah dalam mengambil keputusan terkait perbaikan sekolah, penyesuaian kurikulum, perbaikan fasilitas, dan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler. Berikut rekap penjangkaran aspirasi siswa yang disalurkan meliputi 3 bidang aspirasi disajikan pada Tabel 1, Tabel 2, dan Tabel 3.

Tabel 1. Aspirasi Bidang Kurikulum

No	Aspirasi	Keterangan
1	Pemanfaatan jam mata pelajaran BTK untuk konsultasi kepada guru pengampu terkait bidang IT seperti Ms Word dan Ms Excel	Dalam proses
2	Sekolah akan bekerja sama dengan bimbingan belajar dari luar untuk memberikan pemahaman mengenai soal - soal UTBK untuk kelas 12	Dalam proses
3	Pengadaan pemerinkatan kelas guna kepentingan sekolah seperti untuk lomba KSN	Terealisasi

Tabel 2. Aspirasi Bidang Kurikulum Bidang Sarana Prasarana

No	Aspirasi	Keterangan
1	Perbaikan fasilitas sekolah yang telah rusak	Terealisasi
2	Pembagian <i>thermogun</i> secara merata pada setiap kelas	Terealisasi
3	Perluasan kantin sekolah yang tidak hanya dibuka 1 kantin saja	Terealisasi
4	Penataan perpustakaan agar lebih nyaman dan rapi	Dalam proses
5	Perluasan jaringan Wifi	Terealisasi

Tabel 3. Aspirasi Bidang Keorganisasian Termasuk Ekstrakurikuler

No	Aspirasi	Keterangan
1	Pemberian kamera untuk ekstrakurikuler SMAGRAPHIC	Terealisasi
2	Ruangan untuk ekstrakurikuler PDK dan SIGAPALA	Terealisasi
3	Adanya pemberian izin untuk organisasi dan ekstrakurikuler dalam melaksanakan kegiatan program kerjanya	Terealisasi

Dengan demikian, Program BULAS sebagai bagian dari penjangkaran aspirasi siswa melalui MPK di SMA Negeri 3 Sukoharjo terbukti memberikan kontribusi positif. Pemahaman yang lebih baik tentang aspirasi siswa dan proses penjangkaran yang efisien dan transparan membantu MPK menjadi perwakilan siswa yang efektif dalam menyuarakan kebutuhan dan masukan siswa kepada pihak sekolah. Dengan adanya mekanisme yang lebih efisien, MPK dapat mengumpulkan aspirasi siswa dengan lebih cepat dan tepat. Transparansi dalam proses ini juga meningkatkan kepercayaan siswa terhadap MPK di SMA Negeri 3 Sukoharjo. Dengan demikian, Program BULAS terbukti mendukung program sekolah yang berpihak kepada siswa di SMA Negeri 3 Sukoharjo.

Lebih lanjut, Sopiah (2019; Sinta, Malaikosa, dan Supriyanto, 2022; Siregar dkk., 2023) menyatakan faktor pendukung dan kendala dalam Penjangkaran Aspirasi siswa melalui MPK di SMA Negeri 3 Sukoharjo. Faktor pendukung, yaitu: keterlibatan siswa, komunikasi dua arah, dukungan pihak sekolah, dan penjangkaran aspirasi.

Tingkat keterlibatan siswa dalam MPK berpengaruh pada efektivitas pengumpulan aspirasi. Keterlibatan yang tinggi memungkinkan penyampaian aspirasi langsung kepada MPK, meningkatkan kualitas hasil. Komunikasi efektif antara MPK dan pihak sekolah penting. MPK menjadi penghubung antara siswa dan pihak sekolah, memastikan aspirasi disampaikan dengan jelas dan meresponsnya. Dukungan dari pihak sekolah, seperti pendanaan, pelatihan, dan fasilitas, mendukung kinerja MPK. Pendanaan memungkinkan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan penjangkaran aspirasi, sementara pelatihan meningkatkan kemampuan MPK. Program penjangkaran aspirasi melibatkan siswa memberikan masukan dan ide kreatif. Memahami kebutuhan siswa dan memperkuat partisipasi siswa dalam kegiatan organisasi di sekolah.

Sedangkan faktor kendala menurut Kurlaender dan Hibel (2018) aspirasi dengan tujuan dipengaruhi beberapa faktor antara lain keterbatasan waktu, keterbatasan sumber daya manusia, dan keterbatasan anggaran. Proses penjangkaran aspirasi memerlukan waktu panjang untuk persiapan dan pelaksanaan. Batas waktu yang ketat dapat menghambat hasil maksimal dari penjangkaran aspirasi siswa. Dukungan sumber daya manusia yang cukup penting, namun keterbatasan jumlah dan kualitasnya dapat menjadi kendala. Pemahaman siswa tentang pentingnya aspirasi perlu ditingkatkan. Proses penjangkaran aspirasi

memerlukan anggaran yang memadai. Keterbatasan anggaran dapat menghambat kegiatan seperti sosialisasi, pengumpulan aspirasi, dan penyampaian aspirasi.

Untuk mengatasi kendala-kendala ini, perlu adanya upaya, seperti alokasi sumber daya yang lebih baik dan peningkatan pemahaman siswa (Marlina dan Halidatunnisa, 2022). Meskipun demikian, Program Penjaringan Aspirasi Siswa melalui MPK terbukti efektif dalam mendukung program sekolah yang berpihak kepada siswa di SMA Negeri 3 Sukoharjo.

Kesimpulan

Dalam konteks SMA Negeri 3 Sukoharjo, Majelis Perwakilan Kelas (MPK) memegang peran yang sangat penting dalam proses penjaringan aspirasi siswa terkait dengan kurikulum, sarana prasarana, dan keorganisasian termasuk ekstrakurikuler. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengungkap peran krusial MPK sebagai penghubung, pengumpul aspirasi, dan kontributor dalam perbaikan sekolah. Dari hasil penelitian ini, beberapa temuan dan implikasi dapat disimpulkan bahwa partisipasi aktif siswa memberikan dampak positif dalam proses penjaringan aspirasi siswa, efektivitas komunikasi pada penyampaian aspirasi siswa kepada sekolah menjadi kunci proses penjaringan aspirasi. MPK telah membuktikan diri sebagai pilar penting dalam mengelola proses penjaringan aspirasi siswa, hasil penjaringan aspirasi siswa memberikan sesuatu yang berharga bagi pengambilan kebijakan. Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa program penjaringan aspirasi siswa melalui MPK telah menciptakan mekanisme partisipatif yang efektif. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang proses ini dan peran penting MPK dalam penjaringan aspirasi siswa dapat mendukung program sekolah yang berpihak pada siswa.

Daftar Pustaka

- Ahsani, E., Luthfi F., & Azizah, N. R. (2021). Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Madrasah Ibtidaiyah di Tengah Pandemi. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(01), 7. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v11i01.10317>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Cahyo, S. D., Wahyudin, H., & Sundari, R.S. (2022). Analisis Fungsi Ekstrakurikuler Seni Tari di Sekolah Dasar Negeri Pandeanlamper 01 Semarang. *Wawasan Pendidikan*, 2(2), 640–650.
- Dahaluddin, D., Rakib, M., & Apriyanti, E. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler pada Siswa SMK Negeri 1 Pangkep. *Jurnal Education and Development*, 10(1), 129–135.

- Dewi, P. Y. A. (2019). Gerakan Membaca di Awal Pelajaran Guna Membangun Budaya Literasi di Sekolah Dasar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 77–85.
- Dwintari, J.W. (2019). Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Multikultural dalam Pembinaan Keberagaman Masyarakat Indonesia. *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKN dan Sosial Budaya*, 2(1). <http://publikasi.stkippgri-bkl.ac.id/index.php/CC/article/view/68>
- Efendi, I. (2020). Pendidikan Kewarganegaraan: Wahana Pengembangan Kompetensi Warganegara dalam Pengenalan Partisipasi Politik Siswa Sekolah Dasar. *didaktika tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 149. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i2.2635>
- Elita, F.M., Putri, Z., Nurfal, A., Safitri, S., & Yusuf, S. (2023). Manajemen Organisasi Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Indralaya. *Danadyaksa Historica*, 3(1), 36–45. <https://doi.org/10.32502/jdh.v3i1.5935>
- Fibrianto, A.S., & Yuniar, A.D. (2020). Peran Budaya Organisasi Moral Siswa SMA Negeri di Kota Malang. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 9(1), 267-282. <https://doi.org/10.20961/jas.v9i1.41372>
- Goni, M. G. H., Nayoan, H., & Liando, D. (2019). Penyerapan Aspirasi Masyarakat oleh Anggota DPRD di Kabupaten Minahasa Selatan Periode 2014-2019. *Jurnal Eksekutif*, 3(3), 1-8.
- Green, F., Parsons, S., Sullivan, A., & Wiggins, R. (2018). Dreaming big? Self-valuations, aspirations, networks and the private-school earnings premium. *Cambridge Journal of Economics*, 42(3), 757–778. <https://doi.org/10.1093/cje/bex023>
- Hasnidar, S. (2019). Pendidikan Estetika dan Karakter Peduli Lingkungan Sekolah. *Jurnal Serambi Ilmu*, 20(1), 97-119. <https://doi.org/10.32672/si.v20i1.997>
- Jendriadi, J., Andriantoni, A., Ismira, I., Sukandar, W., Alfiyandri, A., & Yuniarti, L. (2021). Peningkatan Kapasitas Manajemen Kesekretariatan Pengurus OSIS Berbasis Studi Kasus di SMAN 1 Pariangan Tanah Datar. *Jurnal Dedikasia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 25. <https://doi.org/10.30983/dedikasia.v1i1.4880>
- Kabari, M.I., Hayati, R.M., & Ningsih, S.W. (2023). Pengembangan Literasi Budaya dan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar: Studi Kasus di Pekanbaru. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa*, 1(2), 73–82. <https://doi.org/10.59024/bhinneka.v1i2.196>
- Kurlaender, M. & Hibel, J. (2018). Students' Educational Pathways: Aspirations, Decisions, and Constrained Choices Along the Education Lifecourse. *Handbook of the Sociology of Education in the 21st Century*, 361–384. https://doi.org/10.1007/978-3-319-76694-2_16
- Latifah, A. (2020). Peran Lingkungan dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, 3(2), 101-112. <https://doi.org/10.15575/japra.v3i2.8785>
- Marlina, T., & Halidatunnisa, N. (2022). Implementasi Literasi Sosial Budaya di Sekolah Dan Madrasah. *Al Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 426. <https://doi.org/10.35931/am.v6i2.1002>.
- Mashudi, M. (2022). Implementasi Manajemen Kesiswaan di SMA Negeri Blitar. *Jurnal Al-Hikmah*, 10 (1), 1-11
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage Publications.

- Minsih, M., Rusnilawati, R., & Mujahid, I. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 6(1), 29–40. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.8467>
- Mulyana, D. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Rosda.
- Nur, S. M. (2019). Peningkatan Potensi Kepemimpinan Majelis Perwakilan Kelas (MPK) Melalui Pelatihan Tata Cara Bersidang. *Jurnal Abdimas*, 6(1), 22-26
- Pathak, S.J., & Patel, M.B. (2022). Farmers perception about print media in agricultural information dissemination: A review. *Bhartiya Krishi Anusandhan Patrika*, 37(4), 339-342. <https://doi.org/10.18805/bkap544>
- Rahmani, N. F., & Rahiem, M. D. H. (2023). Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup di Raudhatul Athfal. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(1), 12–25. <https://doi.org/10.33369/jip.8.1>
- Rahmawati, H. (2023). Efektivitas penerapan elektronik voting dalam pemilihan majelis perwakilan kelas (MPK) sebagai wujud demokrasi di sekolah. (*Skripsi*). Universitas Pasundan
- Setiyowati, L., & Ispriyarso, B. (2019). Upaya Preventif dalam Rangka Pengawasan terhadap APBD melalui Penjaringan Aspirasi Masyarakat oleh DPRD. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 1(2), 250-265. <https://doi.org/10.14710/jphi.v1i2.250-265>
- Sinta, L., Malaikosa, Y. M. L., & Supriyanto, D. H. (2022). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter pada Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3193–3202. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2326>
- Siregar, N.K., Marpaung, W.T., Lubis, M.B., Hasanah, U., Maulida, S., Wardani, T.K., & Akmalia, R. (2023). Menganalisis Perencanaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 8 Kota Medan. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(3), 411–418.
- Sopiah, N. (2019). Peran organisasi majelis permusyawaratan kelas (MPK) dalam membentuk kecerdasan moral siswa. *Tesis*. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. <https://eprints.untirta.ac.id/9323/>
- Sudarsana. (2016). *116 Kiat Mempertajam Kinerja Anak Buah*. Yogyakarta: Laksana
- Sumarto, Haraha, E.K., & Kasman (2019). Manajemen Mutu Sekolah Melalui Pelaksanaan dan Pengawasan Program Kerja. *Jurnal Literasiologi*, 2(2). 1-13. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v2i2.48>
- Udang, O.S., Tabaru, M., Sampetoding, E.C.M., & Manapa, E.S. (2021). Pengolahan Data Siswa SMA Negeri 1 Sambuara Kabupaten Kepulauan Talaud pada Aplikasi Dapodik. *Dynamic Saint Journal*, 6(1), 7-11. <https://doi.org/10.47178/dynamicsaint.v6i1.1193>
- Umar, H. (2017). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali pers.
- Zulfikar, Pitoewas, B. & Yanzi, H. (2016). Persepsi Pengurus Osis terhadap Peran Majelis Perwakilan Kelas. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 4(6), 1-14